

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak didik yang terarah menuju tercapainya pendidikan. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan, yang dikutip oleh Hasbullah di dalam bukunya, sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif membangun potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Salah satu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan seperti yang telah disebutkan adalah dengan dilaksanakannya pembelajaran dengan peningkatan mutu proses dan hasil belajar. Upaya tersebut menjadi tugas dan tanggung jawab semua tenaga kependidikan. Namun demikian peranan guru sangat menentukan, sebab gurulah yang langsung dalam membina para siswa di sekolah melalui proses pembelajaran dan berperan aktif dalam membimbing dan mengorganisir kegiatan belajar siswa. Dalam hal ini Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan menyatakan:

¹Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h. 4

Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi siswa guru sering dijadikan tokoh teladan, bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Oleh sebab itu, guru seyogyanya memiliki perilaku dan kemampuan yang memadai untuk mengembangkan siswanya secara utuh. Untuk melaksanakan tugasnya secara baik sesuai dengan profesi yang dimilikinya, guru perlu menguasai berbagai hal sebagai kompetensi yang dimilikinya.²

Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam proses pembelajaran diperlukan suatu proses interaksi yang baik antara guru dan siswa. Dalam hal ini diperlukan profesionalisme dan tanggung jawab yang tinggi dari guru dalam usaha untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, sebab hal ini sangat menentukan bagi keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Di samping itu hal tersebut juga merupakan salah satu kompetensi profesional yang perlu dikuasai oleh guru, seperti yang dikatakan P. Purnomo bahwa:

Guru harus mampu mengelola interaksi belajar-mengajar. Pengajaran dapat disebut pembelajaran siswa. Di antara siswanya, guru hendaknya mampu berperan sebagai motivator, inspirator, fasilitator, dapat berperan serta dalam pelayanan bimbingan konseling, dan secara teknis mampu mengajar/membelajarkan siswa secara efektif-efisien. Guru menguasai bahan dan cakap melaksanakan asas-asas pengajaran secara tepat dan produktif.³

Keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas dengan semua kegiatannya, merupakan syarat utama untuk keberhasilan pembelajaran tersebut. Dengan kata lain bahwa tingkat keaktifan belajar siswa dalam suatu proses pembelajaran merupakan tolak ukur dari kualitas pembelajaran itu sendiri. Terkadang tidak semua siswa terlibat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran yang disebabkan oleh berbagai faktor. Ketika hal tersebut

²Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994), h. 1.

³ P. Purnomo, "Strategi Pengajaran", <http://www.sabda.org/pepak/pustaka/030214/>, 24 Juli 2003.

terjadi, maka sangat diperlukan sekali peran dan berbagai upaya dari guru untuk menjadikan siswa kembali aktif dalam belajarnya.

Petunjuk pentingnya bimbingan dari pendidik kepada terdidik termaktub dalam firman Allah SWT dalam surah Ar Ra'd ayat 11:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ
حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ
وَالٍ

Ayat diatas menunjukkan bahwa seorang guru sangat penting perannya dalam memotivasi siswa pada proses belajar mengajar. Allah telah berjanji tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan, jadi di kontek perubahan dalam hal ini adalah perubahan untuk menjadikan siswa kembali aktif dalam pelajaran dan peran sebagai motivator siswa untuk berubah menjadi pembelajaran yang aktif.

Pembelajaran IPA yang ideal suatu proses belajar mengajar yang sesuai dengan karakteristik IPA dan memperhatikan perspektif siswa Madrasah Ibtidayah. Pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran yang mengutamakan keaktifan siswa, menekankan pada kemampuan *minds-on* (aktivitas yang terfokus pada inti dari konsep yang memperkenankan siswa untuk membangun proses berpikir) dan *hands-on* (kegiatan yang melibatkan praktik atau eksperimen) serta terjadi interaksi dan mengakui adanya konsepsi awal yang dimiliki siswa melalui pengalaman sebelumnya.

Kurangnya keaktifan belajar siswa dapat terjadi karena disebabkan oleh faktor dalam diri siswa, seperti kurangnya minat dan motivasi belajar. Jika hal ini terjadi, maka guru harus berusaha meningkatkan minat dan membangkitkan

motivasi belajar mereka. Di samping itu, kurangnya keaktifan belajar siswa juga bisa disebabkan faktor guru sendiri, seperti penyampaian materi oleh guru yang kurang menarik dan membosankan. Jika hal demikian penyebabnya, maka upaya yang dapat dilakukan guru adalah dengan melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran serta menggunakan berbagai alat peraga dalam menyampaikan materi mengajar untuk menarik perhatian mereka.

Dari hasil observasi awal yang penulis lakukan di MIN bahaur Hilir Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau, diketahui bahwa masih sangat kurangnya keaktifan siswa saat mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang kurang memperhatikan saat guru menyampaikan materi pelajaran, bahkan ada siswa yang bercakap-cakap, mengganggu temannya dan juga membuat gaduh suasana kelas. Terutama dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Masih banyak siswa yang tidak memperhatikan pengajar selama proses belajar mengajar, baik itu karena sibuk bermain dengan teman yang lain atau juga ada yang malah merasa bosan dan mengantuk selama proses belajar mengajar berlangsung ditambah lagi mata pelajaran IPA yang notabeneanya merupakan salah satu mata pelajaran yang sulit karena merupakan salah satu cabang ilmu eksakta sehingga membutuhkan keaktifan yang lebih dari siswa dalam memahami segala pelajaran yang ditawarkan. Hal tersebut diduga karena kurangnya minat dan motivasi siswa mengikuti pelajaran. Sedangkan dari pihak guru disebabkan belum optimalnya upaya guru dalam mengembangkan proses pembelajaran yang dapat mendorong tumbuhnya motivasi belajar siswa. Hal ini di indikasi oleh jaranganya

guru dalam menggunakan alat peraga ketika menyampaikan materi pelajaran. Berdasarkan indikasi di atas menunjukkan bahwa upaya guru dalam membangkitkan keaktifan belajar siswa ketika berlangsungnya proses pembelajaran di dalam kelas masih kurang dan belum efektif.

Untuk mengetahui secara mendalam upaya guru dalam memotivasi keaktifan siswa, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih mendalam yang dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul *“Upaya Guru Dalam Memotivasi Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bahaur Hilir Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau”*.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap pengertian judul di atas, maka akan dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Upaya adalah usaha, ikhtiar untuk menyampaikan suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.⁴ Upaya guru menurut penulis adalah suatu usaha atau serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh guru atau pengajar dalam membangkitkan keaktifan, minat, dan perhatian belajar siswa, membangkitkan motivasi siswa, menerapkan prinsip individualitas serta menggunakan peragaan dalam pengajaran.
2. Motivasi keaktifan belajar, Motivasi berarti dorongan yang timbul dari seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan tindakan dengan tujuan

⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 2005), h. 1250

tertentu.⁵ Memotivasi yang penulis maksud adalah merangsang supaya timbul dalam hal keaktifan belajar siswa. Menurut Athur J, Getes yang dikutip oleh Ki RBS Fudyartanto, menyatakan bahwa “belajar adalah perubahan tingkah laku melalui pengalaman dan latihan”⁶

Keaktifan belajar yang dimaksud penulis adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan siswa selama ia mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas.

3. Mata Pelajaran Ilmu pengetahuan Alam (IPA)

Menurut kurikulum Pendidikan Dasar dalam Garis-garis Besar Program Pendidikan (GBPP) kelas V Sekolah Dasar dinyatakan: Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau sains merupakan hasil kegiatan manusia yang berupa pengetahuan, gagasan dan konsep-konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses kegiatan ilmiah antara lain pendidikan, penyusunan dan pengujian gagasan-gagasan. Lebih lanjut pengertian IPA menurut Fisher yang dikutip oleh MU. Amin mengatakan bahwa:

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis yang didalamnya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam.⁷

⁵Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1988), h. 924

⁶ Ki RBS. Fudyartanto, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Yogyakarta, Global Pustaka Utama, 2002), h.150

⁷Muh. Amin, *Ilmu Pengetahuan Alam dalam Proses Pembelajaran*, (Jakarta: Pustaka utama 1987) h. 3

Agar tercipta penelitian yang objektif maka penulis menspesifikasikan masalah pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas V dengan materi Benda dan Sifatnya. Sehingga yang dimaksud penulis sebagai mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang kejadian-kejadian yang terjadi di alam sekitar.

C. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendasari penulis dalam mengadakan penelitian judul seperti tersebut di atas, yakni sebagai berikut:

1. Upaya guru dalam memotivasi keaktifan belajar siswa selain dapat membantu menumbuhkan keaktifan belajar siswa juga dapat membantu perkembangan kreativitas guru sebagai pendidik.
2. Pentingnya motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar, karena motivasi merupakan salah satu unsur yang berperan penting dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran dengan baik.
3. Pemberian pendidikan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah bertujuan agar siswa paham dan menguasai konsep alam. pembelajaran ini juga bertujuan agar siswa dapat menggunakan metode ilmiah untuk menyelesaikan persoalan alam tersebut. IPA itu sendiri memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan terutama dalam menghasilkan peserta didik yang berkualitas yang mempunyai

pemikiran kritis dan ilmiah dalam menanggapi isu di masyarakat. Perkembangan IPA ini dapat menyesuaikan dengan era teknologi informasi yang saat ini tengah hangat di bicarakan dalam dunia pendidikan.

D. Rumusan Masalah

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya guru dalam memotivasi keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di MIN Bahaur Hilir Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi upaya guru dalam memotivasi keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di MIN Bahaur Hilir Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut di atas, maka penelitian ini bertujuan mengetahui:

1. Upaya guru dalam memotivasi keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di MIN Bahaur Hilir Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau.
2. Faktor yang mempengaruhi upaya guru dalam memotivasi keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di MIN Bahaur Hilir Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau.

F. Signifikansi / Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas kegunaan yang diharapkan dari penulisan skripsi ini sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Sebagai bahan informasi terhadap upaya yang dilakukan guru dalam memotivasi belajar siswa dan perbandingan bagi peneliti berikutnya yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut tentang masalah serupa.
- b. Sebagai bahan informasi tentang pentingnya pemahaman guru terhadap keaktifan belajar siswa untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

2. Kegunaan Praktis

- a. Sumbangan pemikiran dan masukan guna mengembangkan kualitas pelaksanaan pendidikan, khususnya Madrasah Ibtidayah Negeri Bahaur Hilir Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau.
- b. Bagi siswa yang menjadi obyek penelitian diharapkan dapat meningkatkan keaktifannya dalam proses belajar mengajar.
- c. Salah satu bahan informasi bagi guru dalam upaya memaksimalkan kegiatan pembelajaran, terutama dalam hal peningkatan aktivitas belajar siswa.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memahami alur pikir dalam penulisan skripsi ini, maka perlu diberikan sistematika penulisan yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian ini, yaitu:

Bab I berisi pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, penegasan judul, alasan memilih judul, perumusan masalah, tujuan, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi landasan teoritis, yang terdiri dari pengertian upaya guru dan keaktifan belajar, pentingnya upaya guru dalam keaktifan belajar siswa, bentuk upaya guru dalam memotivasi keaktifan belajar siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru dalam memotivasi keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam(IPA).

Bab III berisi metodologi penelitian, yang terdiri dari lokasi penelitian, jenis dan sifat penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV berisi laporan hasil penelitian, terdiri dari latar belakang objek penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V berisi penutup, yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.